

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik dan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.

Segala aspek yang berkaitan dengan kehidupan yang hendak disampaikan harus mengandung nilai-nilai pendidikan, sehingga nilai-nilai yang akan ditanamkan dan tujuan yang hendak dicapai dapat terealisasikan dengan baik sesuai dengan nilai dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Nilai dan tujuan dalam

kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan sikap yang sesuai dengan pedoman yang dianut.

Upaya untuk merealisasikan segala tujuan pembelajaran yang hendak dicapai membutuhkan sarana pendukung yang dapat dijadikan sebagai daya pikat dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, bahwa masyarakat di dunia pendidikan tidak terlalu suka menerima pembelajaran maupun informasi melalui ceramah saja, melainkan membutuhkan sesuatu yang baru yang dapat membuat suasana dalam memperoleh pembelajaran maupun informasi menjadi lebih menyenangkan. Hal tersebut pun agaknya yang sangat dibutuhkan para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, agar peserta didik tidak mudah bosan dan lebih cepat menyerap materi yang disampaikan. Melalui pembelajaran yang berkesan itulah yang akan membuat peserta didik cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan tujuan dari pembelajaran yang hendak dicapai lebih mudah tercapai dalam waktu yang relatif cepat.

Mewujudkan suatu pembelajaran yang menyenangkan membutuhkan strategi pembelajaran yang baik, agar segala sesuatunya dapat berjalan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat rancangan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, yaitu diperlukan model pembelajaran yang menarik sehingga dapat menarik minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan realisasi dari strategi dan atribut lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membuat peserta didik berperan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut hendaknya telah dipersiapkan baik oleh guru, sebab kegiatan guru mengajar tidak hanya diartikan sebagai proses penyampaian materi

pembelajaran atau memberikan banyak stimulus kepada peserta didik. Melainkan juga dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Peserta didik sebagai subjek pembelajaran terkadang mendapatkan kendala dalam kegiatan pembelajaran. Umumnya hal tersebut terjadi karna peserta didik belum terlalu menguasai materi yang dipelajari atau belum bisa memahami minat dan potensi yang dimilikinya. Peserta didik cenderung malu apabila diberikan tugas maju ke depan kelas dan berkesempatan untuk unjuk diri. Salah satu kegiatan unjuk diri didepan kelas memerlukan suatu keterampilan, yaitu berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain secara langsung. Kegiatan mengungkapkan gagasan harus didukung dengan bahasa yang baik. Melalui keterampilan berbicara, peserta didik dapat mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan secara langsung melalui berbicara. Seperti menceritakan kembali isi teks narasi misalnya.

Kegiatan berbicara di depan kelas ini terkesan mudah, akan tetapi ternyata membutuhkan keberanian, penguasaan cerita, serta kemampuan yang sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Kegiatan berbicara di depan orang lain, tidak semudah yang dibayangkan. Banyak hal yang perlu dipersiapkan untuk dapat berbicara dengan baik. Hal inilah yang cenderung membuat peserta didik malu untuk berbicara di depan peserta didik lainnya.

Teks narasi mungkin terlihat singkat dan mudah dipahami, akan tetapi sebenarnya justru memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Kegiatan menceritakan kembali teks narasi harus dengan artikulasi yang cocok, sehingga cerita yang kembali diceritakan tersebut memiliki warna yang berbeda dan dengan makna yang lebih mudah dipahami. Hal tersebut apabila peserta didik berhasil menceritakan kembali teks yang telah dibacanya dengan baik, akan tetapi untuk bisa menceritakan kembali dengan baik merupakan hal yang tidak mudah. Hal ini juga terkadang menjadi salah satu alasan yang membuat peserta didik malu dan banyak mengulur waktu untuk maju berbicara didepan kelas.

Upaya untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, guru sebagai fasilitator dituntut dapat membuat peserta didik dalam keadaan tenang dengan berbagai cara. Guru dalam hal itu perlu mencari upaya yang dapat membuat peserta didik tertarik dengan materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran menceritakan kembali teks narasi menjadi lebih menyenangkan. Guru selain itu juga harus kreatif dalam mengajar, agar peserta didik semangat mengikuti proses belajar mengajar dan tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, harus bisa menemukan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, dapat merangsang peserta didik untuk lebih bersemangat dan menyukai pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan materi yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Guru sebagai fasilitator dapat melakukan cara untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan membuat peserta didik menyukai setiap materi yang disampaikan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran.

Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran haruslah dipertimbangkan sisi efektif dari suatu metode pembelajaran, seperti ruang, waktu, dan biaya yang dikeluarkan untuk menghadirkan suatu metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam menerapkan salah satu metode pembelajaran dalam kegiatan belajar adalah pertimbangan terkait hambatan dan kemungkinan akan didapat selama penerapan suatu metode pembelajaran. Metode yang diterapkan sebaiknya minimal hambatannya. Segala komponen yang berkaitan dengan pembelajaran juga harus dipersiapkan terlebih dahulu. Serta gambaran yang jelas terkait bagaimana pembelajaran akan berlangsung telah dirancang dengan jelas, agar tidak menimbulkan kekeliruan pada saat menjelaskan ke peserta didik. Hal tersebut perlu dilakukan dalam rangka meminimalisir hambatan yang mungkin ditemukan, sebab terkadang hambatan yang didapat justru berasal dari penggunaannya, dalam hal ini adalah guru maupun peserta didik.

Metode pembelajaran yang dirasa minimal hambatannya adalah *talking stick*. Bahan yang dibutuhkan mudah didapat dan metode pembelajaran ini cukup efektif digunakan dalam rangka mengurangi rasa percaya diri ataupun kecemasan peserta didik dalam kegiatan menceritakan kembali teks narasi yang telah dibaca.

Pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* tidak terlalu membutuhkan banyak sarana pendukung yang rumit, karena cukup dengan tongkat yang berukuran 20 cm. Akan tetapi, rata-rata sekolah sekarang sudah dilengkapi dengan berbagai alat elektronik sebagai sarana penunjang pembelajaran yang membuat berbagai metode pembelajaran konvensional menjadi terlupakan.

Peneliti memutuskan memilih SMP Negeri 1 Muaro Jambi sebagai tempat penelitian. Hal tersebut dikarenakan sekolah ini masih belajar dengan metode yang berfokus pada guru dan sarana elektronik yang masih jarang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, masih terdapat juga beberapa siswa yang memerlukan perlakuan pembelajaran yang tidak terlalu rumit.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul penelitian yang akan dilakukan yaitu “Pengaruh Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Bercerita Isi Teks Narasi Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan untuk bercerita di depan kelas.
2. Siswa takut dan kurang percaya diri
3. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran teks narasi kurang bervariasi yaitu hanya dengan metode ceramah sehingga anak kurang tertarik dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul diatas, maka penelitian ini perlu dibatasi permasalahan pada “Pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan bercerita

pada materi teks narasi siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan bercerita isi teks narasi siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Muaro Jambi tahun pelajaran 2019/2020 sebelum diberikan metode pembelajaran *talking stick*?
2. Bagaimana kemampuan bercerita isi teks narasi siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Muaro Jambi tahun pelajaran 2019/2020 setelah diberikan metode pembelajaran *talking stick*?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan bercerita isi teks narasi siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Muaro Jambi tahun pelajaran 2019/2020 antara sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran *talking stick*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian, adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kemampuan bercerita isi teks narasi siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Muaro Jambi tahun pelajaran 2019/2020 sebelum diberikan metode pembelajaran *talking stick*
2. Untuk mengetahui kemampuan bercerita isi teks narasi siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Muaro Jambi tahun pelajaran 2019/2020 setelah diberikan metode pembelajaran *talking stick*
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan bercerita isi teks narasi siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Muaro Jambi tahun pelajaran 2019/2020 antara sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran *talking stick*

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

Untuk menambah strategi mengajar yang selama ini digunakan, agar dapat menciptakan dan menerapkan situasi belajar yang menyenangkan yaitu dengan model pembelajaran *talking stick*.

2. Manfaat praktis
 - 1) Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran teks narasi dan mengembangkan teori pembelajaran teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

2) Bagi guru

Untuk memperkaya strategi dalam pembelajaran teks narasi dan memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan, agar kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan.

3) Bagi peserta didik

Untuk memberikan pengalaman dalam proses pembelajaran yang baru dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik terutama dalam keterampilan menceritakan kembali.